

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS V DAN VI
DI SD NEGERI 2 BANGSA KECAMATAN KEBASEN
KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
IAIN PURWOKERTO
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

IDA SULISTIANI

NIM. 072334051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Sulistiani

NIM : 072334051

Jenjang : S1

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010"

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 5 Januari 2011

Saya yang menyatakan,

Ida Sulistiani
NIM. 072334051

M. Misbah, M.Ag.
Dosen STAIN Purwokerto

Purwokerto, 5 Januari 2011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Saudari Ida Sulistiani
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah saudara:

Nama : Ida Sulistiani

NIM : 072334051

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010

Dengan ini, mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqasahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO**

Alamat: Jl. A. Yani No. 40. A Telp. (0281) 635624 Purwokerto

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an
Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen
Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010”

Yang disusun oleh Saudari Ida Sulistiani, NIM. 072334051 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 26 Januari 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H.M.H.Muflihini, M.Pd.
NIP.19630302 199103 1 005

Dwi Priyanto, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 19760610200312 1 004

Pembimbing

IAIN PURWOKERTO

M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Penguji I

Penguji II

Drs. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

Khoirul Amru Harahap, M.H.I.
NIP. 19760705 200501 1 002

Purwokerto, 26 Januari 2011
Mengetahui/Menyetujui
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
(QS. al-‘Alaq: 1)

(Departemen Agama RI, 2008: 597)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga tercinta,
suami dan anakku tersayang yang selalu memotivasi penulis
untuk menyelesaikan naskah skripsi ini.



KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan berupa rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2009/2010.**

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya dan sebagai suri tauladan bagi umatnya. Dan semoga kita termasuk sebagai golongan yang mendapatkan syafaatnya di hari kiamat. Amin.

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Rohmad M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus sebagai pembimbing yang telah tulus membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. H. Ansori, M.Ag., Pembantu ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Abdul Basith, M.Ag., Pembantu ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Drs. Munjin, M.Pd.I., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Sumiarti, M.Ag., Ketua Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. Penasehat Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
8. M. Misbah, M.Ag selaku pembimbing yang meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen yang memberikan ilmu yang insya Allah akan bermanfaat untuk semua.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2007 terutama keluarga besar PAI Transfer A1.
11. Teman-teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, dan semua pihak yang telah membantu Jazakalloh atas semua bantuan yang kalian berikan semoga mendapat balasan di sisinya.

Penulis hanya bisa berdoa kepada Allah SWT, semoga amal baiknya diterima sebagai amal sholeh dan mendapatkan balasan yang setimpal. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 5 januari 2011
Penulis,

Ida Sulistiani
NIM. 072334051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi	16
BAB II GURU PAI DAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	18
1. Pengertian Guru PAI.....	18
2. Tugas dan Tanggung jawab Guru PAI.....	20

B. Pembelajaran Al-Qur'an	25
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	25
2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	28
3. Materi Pembelajaran Al-Qur'an	28
4. Metode Belajar Membaca Al-Qur'an	29
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar	38
C. Upaya Guru PAI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa	40
BAB III. GAMBARAN UMUM SD NEGERI 2 BANGSA KECAMATAN	
KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS	
A. Letak Geografis	49
B. Sejarah Berdirinya	51
C. Visi dan Misi Sekolah	52
D. Tujuan Sasaran SD Negeri 2 Bangsa	52
E. Kurikulum	53
F. Struktur Organisasi	54
G. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	57
H. Gambaran Umum Pembelajaran Al-Qur'an di SD Negeri 2	
Bangsa	60
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	62
B. Analisis Data	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76

B. Saran-saran	77
C. Kata Penutup	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



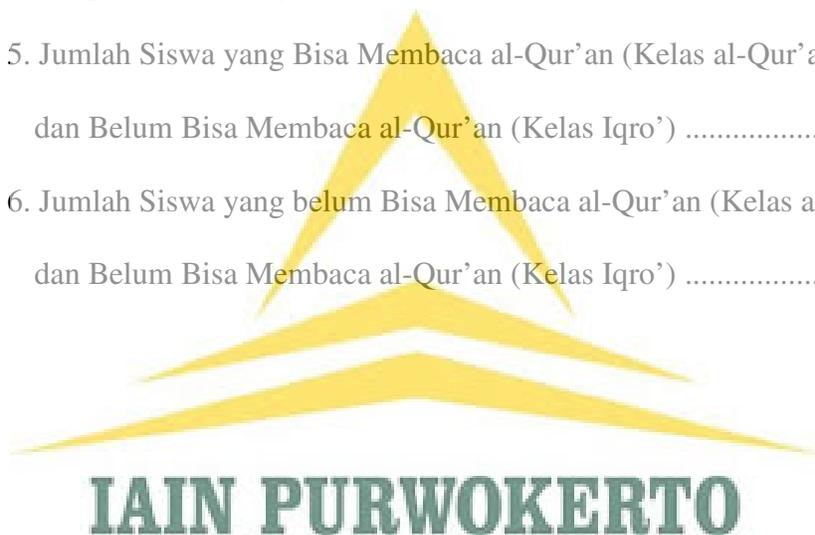
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah SD Negeri 2 Bangsa	46
Gambar 2. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Bangsa	51
Gambar 3. Struktur Organisasi Komite Sekolah Tahun Pelajaran 2009/2010 SD Negeri 2 Bangsa	52



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru SD Negeri 2 Bangsa Tahun Pelajaran 2009/2010	58
Tabel 2. Keadaan Siswa SD Negeri 2 Bangsa	59
Tabel 3. Keadaan Karya atau Penjaga	60
Tabel 4. Jadwal Kegiatan Kokurikuler Membaca Al-Qur'an di SD Negeri 2 Bangsa Tahun Pelajaran 2009/2010	67
Tabel 5. Jumlah Siswa yang Bisa Membaca al-Qur'an (Kelas al-Qur'an) dan Belum Bisa Membaca al-Qur'an (Kelas Iqro')	69
Tabel 6. Jumlah Siswa yang belum Bisa Membaca al-Qur'an (Kelas al-Qur'an) dan Belum Bisa Membaca al-Qur'an (Kelas Iqro')	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen penting yang menentukan kualitas pendidikan. Untuk itu, perlu mendapat perhatian yang lebih serius demi tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan.

Menurut Ngalim Purwanto (2000: 138), guru adalah semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan dan diuntut untuk dapat melaksanakan peran-perannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih, tetapi juga mendidik.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup selaras dengan dunianya. Pendidikan juga dapat diartikan bahwa usaha sadar untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas. Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Pendidikan menjadi sarana yang efektif dengan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang ia miliki. Sehingga dalam proses pendidikan yang berlangsung haruslah merupakan atau keterpaduan antara beberapa faktor

pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, tidaklah berarti bahwa pendidikan harus berjalan secara alami, tetapi tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, 1989: 1).

Pendidikan adalah salah satu permasalahan yang sangat penting dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Dengan pendidikan yang memadai, maka akan mudah mewujudkan pembangunan di negara kita sesuai dengan apa yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka pemerintah Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan harapan dapat menghasilkan warga negara yang taqwa, cerdas, terampil juga sehat jasmani dan rohani.

Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 3), yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengadakan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsanya yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mendidik dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.”

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka Pendidikan Nasional hendaknya diarahkan pada perkembangan serta pembinaan akhlak, budi pekerti, iman serta aspek-aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga terwujud adanya keseimbangan.

Pada dasarnya suatu lembaga pendidikan akan mengalami suatu bentuk perubahan baik dalam tatanan administrasi pendidikan maupun dalam sumber daya manusia yang meningkat. Kesemuanya tidak lepas dari peran sekolah yang di dalamnya dipimpin oleh kepala sekolah, dan yang bertanggungjawab adalah guru PAI, yang menjadi bagian dari suatu komponen sekolah sebagai satu kesatuan kelembagaan (Wahdjo Sumidjo, 2002: 84).

Di abad 21 ini, pendidikan telah mengalami kemajuan yang begitu pesat dengan penemuan-penemuan baru dibidang teknologi pendidikan. Namun, hal ini hanya merupakan alat bantu yang mempermudah terlaksananya proses belajar mengajar seperti OHP, laptop, video dan media lainnya. Walaupun sebenarnya kita pun menyadari bahwa alat-alat tersebut dapat dijadikan sarana efektif untuk memfasilitasi dalam melakukan proses pembelajaran seperti halnya dalam membaca Al-Qur'an.

Melalui Al-Qur'an inilah manusia mengetahui pedoman hidup bagi kita, selaku umat Islam yang harus taat dan menjalankannya. Sehingga Al-Qur'an juga merupakan bacaan yang jika membacanya akan mendapat pahala atas setiap huruf yang dibaca. Oleh karena itu, Allah memerintahkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu benar secara tajwid dan makhrajnya.

Pada kenyataannya penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam tetapi masih banyak yang belum dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan antara lain karena merasa kesulitan dari segi metode belajar dan

mengajarkan Al-Qur'an yang efektif, terarah, terpadu sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ditangani secara formal dan profesional.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari Rabu tanggal 11 Nopember 2009 dengan Bapak Haryanto, selaku guru mata pelajaran PAI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, diketahui bahwa di sekolah tersebut sangat penting untuk dilakukan upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang dilatarbelakangi oleh:

1. Orang Islam harus paham huruf hijaiyah (Arab) karena sumber hukum Islam bersumber dari Al-Qur'an
2. Fenomena yang ada di masyarakat di mana sistem pengajaran Al-Qur'an yang ada sebatas hanya membaca saja tanpa diberi tahu tentang hukum bacaannya
3. Dalam pengamatan guru PAI ketika proses pembelajaran, ada indikasi bahwa di kelasnya masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga perlu dilakukan upaya agar siswanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari latar belakang di atas, diharapkan guru agama di sekolah tersebut perlu adanya penambahan jam yang dilaksanakan di akhir pelajaran disebut dengan kokurikuler agama. Program tersebut dilakukan untuk siswa kelas V dan VI SD Negeri 2 Bangsa. Tujuan dari program kokurikuler agama tersebut adalah untuk membekali siswanya agar tangguh dalam menghadapi tantangan dan setelah lulus dapat mengembangkan dan melanjutkan lagi ke

tingkat yang lebih tinggi serta mampu menginternalisasikan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan sumber hukumnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V & VI SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010.

B. Definisi Operasional

Untuk memandu operasionalisasi secara lebih tepat, maka ada beberapa konsep kunci yang perlu didefinisikan secara operasional. Oleh karena itu, penulis kemukakan beberapa konsep kunci yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah memecahkan masalah mencari jalan keluar dan sebagainya. Menurut UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 memaparkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama lain dalam hubungannya dengan

kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa (Abdul Majid, et.al, 2005: 130).

Maka yang dimaksud penulis dengan upaya guru PAI adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan secara sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sehingga mengimani ajaran agama Islam melalui aktivitas membaca Al-Qur'an.

2. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Meningkatkan *Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti proses, cara, perbuatan suatu kegiatan.

Kemampuan atau disebut dengan *ability* adalah kemampuan untuk melakukan suatu tindakan tertentu baik mental maupun fisik, baik sebelum maupun sesudah mendapat latihan (Poerwadarminta, 1976: 62).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Henry, 1979: 62)

Baca atau membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melaksanakan atau hanya dilihat (Diknas, 2007: 83)

Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an yang penulis maksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru PAI untuk dapat melafalkan bacaan-bacaan berupa kalimat dalam Al-Qur'an yang

sempurna dan mulia dengan cara yang benar dan baik sesuai dengan hukum tajwid.

3. Siswa Kelas V dan VI SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

Siswa kelas V dan VI SD Negeri 2 Bangsa adalah peserta didik kelas V dan VI yang menempuh proses pembelajaran di SD Negeri 2 Bangsa yang merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan di Kabupaten Banyumas yang merupakan sekolah tempat penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan di atas bahwa yang dimaksud tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010 adalah usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 2 Bangsa dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan makhrajnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kabasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010 ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V dan VI SD Negeri 2 Bangsa Kebasen Tahun Pelajaran 2009/2010.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi ilmiah yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih metode efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia SD.
- b. Sebagai penambah pengalaman dan pengetahuan penulis mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V & VI SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.
- c. Sebagai khazanah pustaka bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dalam hal berupa penelitian.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

Penelitian yang penulis lakukan sebenarnya bukanlah merupakan penelitian yang pertama dilakukan dimana terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul atau tema yang penulis angkat, antara lain skripsi yang

berjudul: *Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi PAI Siswa SD di Kecamatan Kebasen*, yang ditulis oleh saudara Ngaripin. Jika diperhatikan, dari skripsi tersebut agaknya memiliki kesamaan berkaitan dengan upaya pada guru agamanya. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel lainnya, yakni jika pada skripsinya saudara Ngaripin berkaitan dengan prestasi, sedangkan penulis lebih menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

Adapun skripsi yang ditulis Eka Nurlayla tahun 2006 yang berjudul: *Pengaruh Penggunaan Metode An-Nur Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa MI Tamrussyidyan Sidamulya*, juga memiliki persamaan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan perbedaannya terletak dalam fokus penelitiannya dimana skripsi yang ditulis Eka lebih menekankan pada pengaruh penggunaan metode An-Nur, sedangkan pada skripsi ini lebih pada bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V dan VI SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

Sedangkan skripsi lain berjudul: *Pengajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqra' dan Metode Baghdadiyah (Studi eksperimen di TPA masjid Jami' Baitussalam, Lakbok Ciamis)*”, yang ditulis oleh saudari Deni Kurniawati (1999). Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar antara mengajar menggunakan metode Iqra' dan Baghdadiyah dalam pengajaran Al-Qur'an pada santri TPA masjid Jami' Baitussalam, Lakbok Ciamis. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Adapun persamaannya adalah

sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah saudari Deni meneliti metode belajar membaca Al-Qur'an untuk TPA. Hal ini berbeda dengan skripsi ini dimana metode yang digunakan untuk anak setingkat SD yang secara psikologi cara mengajarkannya tentu dengan cara-cara berbeda.

Skripsi mukoddimah tahun 2001 dengan judul: *Efektifitas Penggunaan Metode Qira'ati dan Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an siswa SD Islam Terpadu Al-Irsyad Purwokerto tahun Pembelajaran 2000-2001*. Dalam penelitian tersebut, metode qira'ati dalam meningkatkan kemampuan bahasa Al-Qur'an pada siswa SD. Sedangkan pada skripsi ini menekankan pada bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SD. Demikianlah persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian serupa sebelumnya.

IAIN PURWOKERTO

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan lokasi penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2001:4).

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas dengan pertimbangan, yaitu:

- 1) Sekolah tersebut lokasinya dekat dengan peneliti.
- 2) Di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian sebagaimana penelitian yang penulis lakukan.

2. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian/sasaran penelitian. Adapun subjek yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah

- a. Guru PAI untuk memperoleh data tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
- b. Siswa untuk memperoleh data dan kroscek tentang upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V dan VI SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

Adapun indikator upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V da VI SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru melakukan pengenalan dan penekanan pada huruf hijaiyyah.
- b. Guru menjelaskan perbedaan huruf yang dibaca panjang dan pendek.
- c. Guru memberikan penjelasan hukum nun mati dan tanwin.
- d. Guru memberikan pengenalan bacaan-bacaan idzhar, idghom, iqlab, dan ikhfa.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

b. Metode Observasi

“Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi ini digunakan dengan cara pengamatan langsung terhadap kondisi sosial dengan tujuan untuk mendapatkan data secara holistik atau (menyeluruh). Misalkan tentang kondisi lingkungan sekolah, fasilitas, letak geografis, hubungan antara guru dengan siswa, serta proses pembelajaran disekolah SD Negeri 2 Bangsa.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 2 Bangsa.

c. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan pula. adapun yang akan penulis wawancarai, yaitu:

- 1) Kepala Sekolah guna memperoleh data tentang gambaran umum SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.
- 2) Guru PAI guna memperoleh data tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V dan VI SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.
- 3) Siswa kelas V dan VI SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas guna melakukan kroscek apakah guru PAI telah benar-benar melakukan upaya dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang nilai membaca Al-Qur'an siswa di awal dan di akhir, denah lokasi struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, kurikulum, visi dan misi serta sarana dan prasarana.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu suatu metode yang cara pengolahannya lebih banyak dituangkan atau berdasarkan uraian kata-kata rangkaian yang menceraikan pengolahan data tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 136) bahwa analisis data kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah.

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan metode berfikir yang meliputi:

a. Metode Berfikir Induktif

Yaitu cara berfikir berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 2004:47)

Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa fakta-fakta, peristiwa yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010.

b. Metode Berfikir Deduktif

Yaitu cara berfikir berangkat dari hal-hal yang umum, kemudian ditarik pada hal-hal yang bersifat khusus (Sutrisno Hadi, 2004:47)

Metode ini penulis gunakan untuk menganalisis fakta-fakta yang bersifat pokok atau inti yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V dan VI SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Denzim, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moeloeng (1998: 178) terdapat empat macam *triangulasi* sebagai tehnik pemeriksaan yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

IAIN PURWOKERTO

Dalam penelitian upaya guru ini, penulis menggunakan *triangulasi* untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori untuk pengecekan atau sebagai pembanding data.

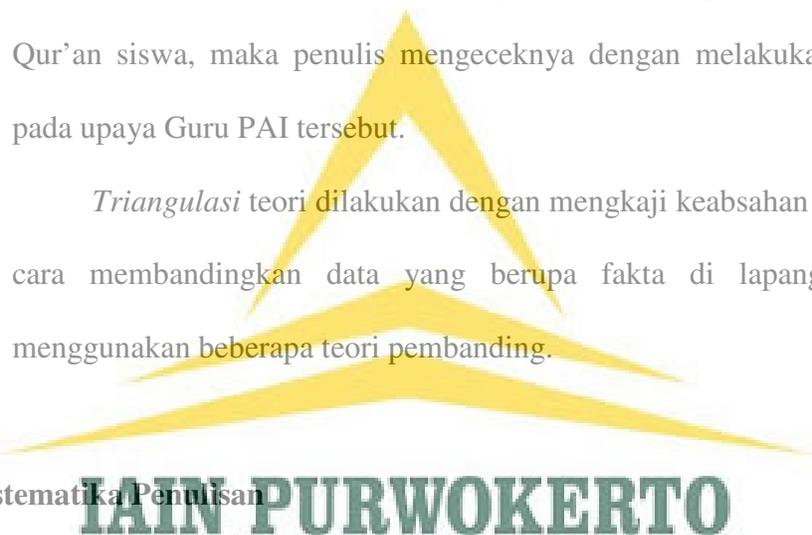
Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2009: 373). Misalnya untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat tercapai

secara maksimal. Hal ini dapat diketahui melalui wawancara dengan guru kemudian hal tersebut penulis konfirmasi langsung pada siswa.

Triangulasi dengan metode ini dilakukan derajat kepercayaan terhadap data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya untuk mengecek kebenaran data hasil wawancara dengan Guru PAI mengenai upaya yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, maka penulis mengeceknya dengan melakukan observasi pada upaya Guru PAI tersebut.

Triangulasi teori dilakukan dengan mengkaji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang berupa fakta di lapangan dengan menggunakan beberapa teori pembanding.

G. Sistematika Penulisan



IAIN PURWOKERTO

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, maka peneliti membuat sistematika penulisan:

Bab I, Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

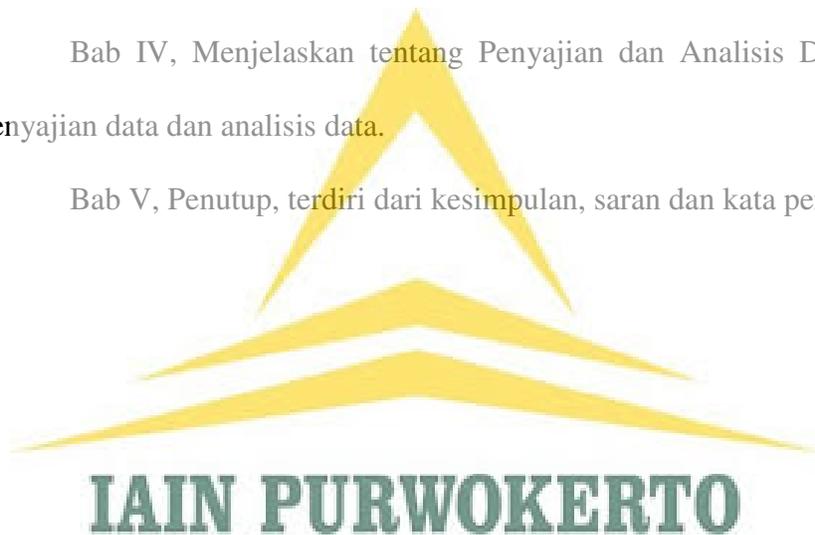
Bab II, Berisi tentang Guru PAI dan Pembelajaran Al-Qur'an. Subbab pertama tentang guru PAI yang meliputi tentang pengertian guru PAI, tugas dan tanggungjawab guru PAI. Subbab kedua tentang pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi pengertian pembelajaran Al-Qur'an, metode belajar membaca

Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat belajar serta upaya guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Bab III, Menjelaskan tentang Gambaran Umum SD Negeri Bangsa 2 Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, tujuan dan sasaran SD Negeri Bangsa 2, kurikulum, struktur organisasi serta keadaan guru, siswa, karyawan dan gambaran umum pembelajaran Al-Qur'an di SD Negeri 2 Bangsa.

Bab IV, Menjelaskan tentang Penyajian dan Analisis Data meliputi penyajian data dan analisis data.

Bab V, Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.



BAB II

GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru PAI

Kosa kata 'guru' berasal dari kosa kata yang sama dalam bahasa India yang artinya "orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara". Dalam tradisi agama hindu, guru dikenal sebagai ' maha resi guru' yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu di bhinaya panti (1861-1941), menggunakan istilah Shanti Niketan atau Rumah Damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya membangun spiritualitas anak-anak bangsa di Indonesia (*spiritual intelligence*) (Moh. Roqib, Nurfuadi, 2009: 20-22)

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidika formal, tetapi juga bisa di masjid, di surau atau di mushola, di rumah dan sebagainya (Syaiful Bahri Djamarah, 2003: 31).

Pada kalangan orang Jawa, guru sering diimplementasikan sebagai singkatan digugu dan ditiru. Di sini terkadang bahwa guru adalah orang yang harus dapat ditaati dan diikuti.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia, sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting

dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak bisa disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru harus berpandangan luas (Cece Wijaya, 1992: 24).

Guru adalah pendidik professional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul dipundak orang tua. Tatkala mereka orang tua menyerahkan anaknya kesekolah berarti pelimpahan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu pun menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarangan orang dapat menjadi guru (Zakiyah Darajat, dkk, 1992: 39).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa (Abdul Majid, et.al., 2005: 130).

Menurut Abdul Rahman Shaleh sebagaimana dikutip oleh Zuhairini dkk (1993: 10) Pendidikan Agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya *Way of life*.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI adalah pendidik yang memegang peranan penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan bimbingan terhadap anak didiknya agar dapat memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta menjadikannya *way of life*.

2. Tugas dan Tanggug Jawab Guru PAI

a. Tugas Guru

Jabatan guru memiliki banyak tugas, bukan hanya di sekolah saja tetapi bisa dilakukan di mana saja berada. Di rumah, guru sebagai orang tua dan pendidik putra putrinya. Di dalam masyarakat, guru sering kali terpandang sebagai suritauladan bagi orang-orang di sekitarnya, baik dalam sikap dan perbuatannya. Misalnya, cara dia berpakaian, berbicara, bergaul maupun tentang pandangan-pandangan, pendapatnya sering kali menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang di sekitarnya karena dianggap guru memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang berbagai hal.

Menurut Peters yang dikutip oleh Nana Sudjana (2005: 15) mengemukakan ada tiga tugas pokok profesi guru, yaitu guru sebagai

pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator kelas.

a. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkan.

b. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

c. Guru sebagai administrator kelas, pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian, ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih mengutamakan bagi profesi guru.

Selain tugas-tugas guru di atas, guru di sekolah juga harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpatik sehingga menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang disampaikannya, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswanya dalam belajar. Karena apabila guru dalam

penampilannya kurang menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat mentransformasikan pelajaran itu kepada para siswanya. Sehingga siswa akan enggan dan bosan menghadapi guru yang tidak menarik.

Jadi, tugas guru dalam mendidik dan mengajar murid-muridnya adalah berupa bimbingan, memberi petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, nilai-nilai, norma-norma kesusilaan, kejujuran, sikap dan sifat-sifat yang baik serta terpuji dan sebagainya.

b. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua (ayah dan ibu) dalam pendidikan, maka guru pun mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan seperti orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama. Rasa tanggung jawab yang perlu diperhatikan guru sebagai pendidik yaitu menanamkan aspek keimanan maupun tingkah laku kesehariannya, pembentukan aspek jasmani maupun rohaninya dan mempersiapkan anak didik baik mental maupun sosialnya. Rasa tanggung jawab ini akan senantiasa mendorong upaya menyeluruh dalam mengawasi anak dan memperhatikannya, mengarahkan dan mengikutinya, membiasakan dan melatihnya.

Menurut Peters yang dikutip oleh Nana Sudjana (2005: 6-17) mengemukakan ada tiga hal dalam tanggung jawab guru sebagai

profesi, yakni mengembangkan kurikulum, mengembangkan profesi dan membina hubungan dengan masyarakat.

1) Tanggung jawab mengembangkan kurikulum mengandung arti bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan baru, penyempurnaan praktek pendidikan, khususnya dalam praktek pengajaran, misalnya ia tidak puas dengan cara mengajar yang selama ini digunakan kemudian ia mencoba metode mengajar lainnya. Ia mencoba mencari jalan keluarnya bagaimana usaha mengatasi kekurangan alat peraga dan buku pelajaran yang diperlukan oleh siswa. Guru harus berusaha untuk mempertahankan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan praktek pengajaran agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat ditingkatkan. Kurikulum sebagai program belajar atau semacam dokumen belajar yang harus diberikan kepada para siswa, jangan dianggap sebagai barang mati tetapi harus dijadikan dasar pedoman dalam praktek pengajaran di sekolah. Apa yang ada dalam kurikulum harus dijabarkan guru sehingga maknanya dapat mempengaruhi pribadi siswa. Pelaksanaan kurikulum tersebut tidak lain adalah rencana atau program, sedangkan pengajaran adalah pelaksanaannya.

2) Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya adalah tuntunan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung

jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan orang lain, kecuali dirinya. Demikian pula, ia harus sadar bahwa guru mempunyai tanggung jawab moral untuk *digugu* kata-katanya dan ditiru perbuatannya atau kelakuannya. Oleh karena itu, guru dituntut rasa pengabdian dan tanggung jawabnya. Di dalam segala kegiatan, ia mempunyai kewenangan untuk merencanakan, membina dan menentukan hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawabnya.

- 3) Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat, berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai pembantu masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau pemerintah saja, tapi juga tanggung jawab masyarakat. Untuk itu, guru dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan pengajaran di sekolah. Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab profesinya, guru harus dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan pengajaran di sekolah. Sebagai bagian dari tugas dan tanggungjawab profesinya, guru harus dapat membina hubungan baik dengan masyarakat dalam pendidikan dan pengajaran. Beberapa contoh untuk membina hubungan tersebut adalah mengembangkan kegiatan pengajaran melalui sumber-sumber yang ada pada masyarakat, seperti mengundang tokoh masyarakat yang

dianggap punya keahlian memberi ceramah dihadapan siswa dan guru, membawa siswa untuk mempelajari sumber-sumber belajar yang ada di masyarakat, guru mengunjungi orang tua siswa untuk memperoleh informasi keadaan para siswanya dan lain-lain. Selain itu, dalam lingkungan masyarakat, guru mempunyai kewenangan untuk mengatur tempat-tempat peribadatan, mengurus jenazah, dan lain-lain sebagai pembinaan dengan masyarakat.

Begitu besar tanggung jawab seorang guru, maka Islam mendudukan guru agama pada tempat yang terhormat. Dan inilah yang menarik dari ajaran Islam yaitu penghargaan Islam sangat tinggi terhadap guru agama. Bukan kedudukan guru agama ditempatkan pada setingkat dibawah kedudukan para nabi dan rosul.

Hal ini dikarenakan seorang guru itu sangat terkait dengan ilmu pengetahuan, sedangkan Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, jelaslah bahwa tanggung jawab yang dibebankan kepada guru atau pendidik sangatlah besar dan berat sejajar dengan tingginya kedudukan yang diberikan dalam Islam.

B. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Sebelum menguraikan tentang pengertian pembelajaran Al-Qur'an, maka terlebih dahulu akan penulis kemukakan pengertian dari

pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar sebagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 157). Adapun pengertian belajar adalah: suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap, perubahan itu berubah secara relative, konstan dan berbekas (W.S. Winkel, 1991: 59).

Mengenai pengertian Al-Qur'an, para ahli ushul fiqih memberikan pengertian Al-Qur'an Karim, dengan kalam mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf, dinukilkan dari Nabi secara *mutawatir* dan membacanya ibadah, oleh karena itu Al-Qur'an karim baik lafadz maupun makna berasal dari Allah SWT bukan dari Rasul beliau hanya bertugas menyampaikan saja. (Muhammad Abdul Qadir Ahmad, 1985: 73)

Banyak definisi lainnya, namun bila disimak dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan ada enam aspek yang menjadi ciri khas dari Al-Qur'an tersebut dan sekaligus membedakan dengan kitab-kitab suci lainnya, yaitu:

- a. Al-Qur'an khusus diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.
- b. Al-Qur'an itu diturunkan dalam bahasa Arab baik lafal maupun maknanya.
- c. Al-Qur'an diturunkan melalui malaikat Jibril.

- d. Diturunkan secara mutawatir.
- e. Al-Qur'an menjadi mukjizat nabi Muhammad SAW.
- f. Al-Qur'an bila di baca bernilai ibadah (Yusran Asmuni, 2001: 7-10).

Jadi, pengertian proses pembelajaran adalah proses penyajian bahan pelajaran berupa Al-Qur'an oleh seorang (guru) kepada orang lain (siswa) dengan tujuan agar orang lain menerima, menguasai, mengembangkannya. Setiap mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab kepada kitab suci Al-Qur'an, kewajiban dan tanggung jawab itu antara lain mempelajari dan mengajarkannya, baik membaca atau mengkaji isi dan kandungannya.

Dari penjelasan tersebut, dapat diambil pengertian bahwa merupakan keharusan bagi orang Islam untuk mempelajari, menghayati dan mengamalkan serta mengajarkannya, baik isi maupun kandungan Al-Qur'an kepada sesama muslim. Akan tetapi pengajaran Al-Qur'an pada tingkat awal yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan tartil sebagaimana pengajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

Dalam pendidikan pengajaran termasuk didalamnya pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an, terdapat beberapa komponen yang terkumpul dalam satu sistem, dimana masing-masing komponen satu sama lain diabaikan yang akhirnya dapat mengakibatkan gagalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an di tingkat Sekolah Dasar sebagai bagian dari pembelajaran PAI memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa pada Al-Qur'an
- b. Membekali siswa kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar, sesuai dengan tajwid dan makhrajnya.
- c. Siswa menguasai materi atau ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an (Tim Penyusun, 2009: 6).

3. Materi Pembelajaran Al-Qur'an

Materi pengajaran Al-Qur'an isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Melalui bahan pelajaran ini siswa diantar kepada tujuan pengajaran (Nana Sudjana, 2005: 67).

Bahan yang akan disampaikan oleh guru itu bermacam-macam sifatnya, mulai dari yang mudah, sedang, sampai yang sulit. Tinjauan mengenai sifat bahan ini dikarenakan dalam setiap kali proses belajar mengajar berlangsung ada diantara anak didik yang kurang mampu memproses (mengolah) bahan dengan baik, sehingga pengertian pun sukar didapatkan (Djamar Zain, 2002: 163).

Dengan pertimbangan isi, sifat dan ulasan materi akan menoleh kepada metode-metode yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan keadaan materi tersebut dan menetapkan sebagai metode-metode yang hendak dipakai dalam pengajaran (Drajat, dkk, 1996: 140)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan pengajaran atau kurikulum dalam pendidikan Al-Qur'an

- a. Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- b. Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran, terbatas pada konsep saja, atau berbentuk garis besar bahan tidak pula diuraikan terinci.
- c. Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- d. Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas)
- e. Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang kongkret menuju yang abstrak.
- f. Sifat bahan ada yang faktual ada yang konseptual (Nana Sujana, 2005: 69-70).

Dengan demikian, bahan (materi) pelajaran Al-Qur'an sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, bahan pelajaran dalam pembelajaran atau pengajaran Al-Qur'an meliputi semua materi atau ayat Al-Qur'an yang mendukung dan menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Bahan pelajaran dalam pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an harus melalui dari mudah dahulu, sehingga anak mudah untuk memahaminya, mengingat antara anak didik terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap pelajaran.

4. Metode Belajar Membaca Al-Qur'an

Metode dalam membaca Al-Qur'an sangat variatif, dengan metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik. Dalam memilih metode disesuaikan dengan materi.

Dalam buku Armai Arief yang berjudul *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (2002:40) bahwa metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang berasal dari “*metha*” dan “*hodos*” artinya jalan atau cara sehingga metode dapat berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut Basyirudin Usman (2002:31) metode adalah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang ditempuh dalam menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk belajar dan mempelajari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa yang berarti bahwa mereka mampu mengambil manfaat dari Al-Qur'an untuk menerangi jiwa dalam mengarungi kehidupan ini.

Al-Qur'an disebut juga “*nur*” (cahaya), karena cahaya adalah penerang bagi hidup manusia, sehingga mampu menerangi jalan yang terbentang di hadapan manusia. Merupakan suatu penderitaan jika dalam hidup ini tidak ada cahaya, baik berasal dari lampu, matahari ataupun lainnya. Semuanya akan terasa gelap sehingga kita akan berjalan tak tentu arah, bahkan bisa berbahaya karena tidak dapat melihat. Dengan adanya cahaya inilah kita bisa dengan jelas berjalan menuju tujuan.

Akan tetapi cahaya Al-Qur'an merupakan cahaya maknawi yang memperlihatkan kepada manusia apa yang bermanfaat bagi manusia dalam urusan dunia akhirat (Al-Fauzan, 2004: 15).

Al-Qur'an juga merupakan al-Furqan yaitu pembeda yang dapat membedakan jalan yang benar dan salah, haq dan bathil serta halal dan haram. Al-Qur'an juga merupakan obat jiwa yang senantiasa lebih berbahaya dari pada penyakit badan. Penyakit hati sungguh sangat berbahaya dan jika dibiarkan terus menerus, maka hati akan menjadi mati. Dengan mata hati, maka akan tertutuplah hati itu dari nur, cahaya kebenaran.

Demikian itu merupakan sebagian dari fungsi Al-Qur'an bagi manusia dalam menempuh hidup di dunia ini. Maka merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk selalu belajar, mempelajari Al-Qur'an serta mengajarkan dan mengamalkannya.

IAIN PURWOKERTO

Belajar Al-Qur'an berarti membahas ataupun mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang dikenal dengan nama ulum Al-Qur'an yang menurut al-Zarqaany, seperti dikutip Muchotob (2003: 63).

Ulum Al-Qur'an adalah:

عُلُومُ الْقُرْآنِ هُوَ مَبَاحِثٌ تَتَعَلَّقُ بِالْقُرْآنِ الْكَرِيمِ مِنْ نَاحِيَةِ نَزُولِهِ وَتَرْتِيبِهِ وَجَمْعِهِ وَكِتَابَتِهِ وَقِرَائَتِهِ وَأَعْجَازِهِ وَنَاسِخِهِ وَدَفْعِ الشُّبُهَةِ عَنْهُ وَنَحْوِ ذَلِكَ

Artinya: "Ulumul Qur'an berarti pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, baik dari segi turunnya, urutan-urutannya, pengumpulannya, penulisannya, pembacanya, tafsirnya, i'jaznya, nasikh mansukh, maupun bantahan-bantahan mengenai hal-hal yang bisa menimbulkan keraguan terhadap Al-Qur'an dan sebagainya."

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar Al-Qur'an berarti membahas atau mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Ada beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di masyarakat, antara lain:

- a. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)
- b. Metode Al Banjari
- c. Metode Iqro'
- d. Metode Al Barqi
- e. Metode Qira'ati
- f. Metode Bagdadiyah (Huruf Hijaiyah)
- g. Metode Al Jabari

Diantara Metode-metode tersebut, yang telah di uji coba oleh Departemen Agama c.q Direktorat pembinaan pendidikan agama yaitu Metode SAS , Metode Iqro, Metode Al Barqi, dan Metode Al Banjari (Yusuf Mukhtar, 1995: 7)

Secara garis besar, langkah-langkah metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah metode yang menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap, sampai pada tingkat yang sempurna. Materi pelajaran pokok

metode iqro' adalah belajar membaca Al-Qur'an sampai fasih dan benar sesuai dengan ilmu tajwid (Depag, 1999: 63).

Buku pokoknya adalah buku iqro' yang berjumlah 6 jilid susunan As'ad Humam, Kota gede Yogyakarta. Cara mengajarnya adalah:

1) Iqro' 1

Iqro' jilid 1 merupakan penekanan pada bunyi hurufnya tanpa mengenalkan istilah huruf aslinya seperti alif dan sebagainya. Santri harus membedakan bunyi antara huruf-huruf yang hampir sama, setelah santri benar-benar menguasai, baru dinaikan jilid 2.

2) Iqro' 2

Iqro' jilid 2 mulai membaca huruf yang bersambung dengan memperhatikan ciri titiknya, serta santri bisa membedakan huruf yang dibaca panjang dan pendek.

3) Iqro' 3

Iqro' jilid 3 membaca huruf yang dikasrah (i) dan ya sukun yang dibaca panjang i. Pengenalan tanda baca dhammah. Dhammah diikuti wawu mati serta dhammah terbalik.

4) Iqro' 4

Iqro' jilid 4 adalah pengenalan fathah tanwin, fathah yang diikuti ya mati (ai) dan bila diikuti wawu mati (au), mim mati dan nun mati, bacaan qalqalah serta perbedaan bunyi huruf mati hamzah,'ain, kaf dan qaf.

5) Iqro' 5

Iqro' jilid 5 adalah pengenalan bacaan idgham, ikhfa, mad badal, bacaan tasydid serta membaca lafad Allah.

6) Iqro'6

Iqro' jilid 6 adalah lanjutan bacaan tajwid pada jilid 5, pengenalan tanda waqaf, mewaqaqfkan bacaan dan huruf awal surat.

b. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati yaitu sama metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan kaidah-kaidah tajwid didalam bacaan-bacaan secara praktis tanpa harus mempelajari ilmu tajwidnya, sehingga dapat langsung membaca tartil.

Sebagai buku acuan Qira'ati adalah buku *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an Qira'ati* susunan Dachlan Salim Zarkasi yang semuanya berjumlah 10 jilid. Cara mengajarkannya adalah:

1) Qira'ati 1

Pengenalan huruf dengan cara langsung dibaca tanpa dieja. Seperti tidak boleh dituntun membaca, guru hanya menerangkan pokok pelajaran (yang diberi garis bawah) (Dachlan Salim, 1977: 2).

2) Qira'ati 2

Membaca huruf belajar tiga dengan bacaan pendek tidak boleh membaca panjang serta membaca huruf bersambung.

3) Qira'ati 3

Pengenalan tanda baca fathah, kasrah, dhammah dan perubahan bentuk huruf 'ain.

4) Qira'ati 4 dan 5

Pengenalan fathah tanwin, kasrah tanwin, dan dhammah tanwin, serta bacaan mad.

5) Qira'ati 6

Pengenalan lam sukun dan alif lam sukun, mim sukun dan nun sukun

6) Qira'ati 7

Pengenalan bacaan tanwin dibaca dengung, wawu sukun didahului fathah (yau), wawu yang tidak betanda nun dan mim tasydid serta al.

7) Qira'ati 8

IAIN PURWOKERTO

Inti pelajarannya adalah nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf mim, mim sukun bertemu dengan huruf mim, nun sukun, atau tanwin bertemu lam, nun sukun, atau tanwin bertemu huruf ya dan lafadz Allah didahului huruf berharokat tanwin.

8) Qira'ati 9 dan 10.

Inti pelajarannya adalah qolqolah, iqlab, ikhfa syafawi dan untuk jilid 10 adalah tentang idhar.

Kedua Metode tersebut baik untuk diterapkan di SD. Tetapi belum menekankan pada kemampuan menulis secara optimal. Anak didik tidak

mendapat kesempatan atau tidak dilatih untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menyusun kata / kalimat sendiri. Hanya ditugaskan untuk membaca berulang-ulang dan menulis / menyalin kata-kata yang dibacanya.

Di sisi lain, waktu yang diperlukan untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dengan kedua metode tersebut akan menekankan waktu yang cukup lama, sedangkan waktu yang dibutuhkan sangat terbatas.

Oleh karena itu perlu diupayakan penerapan strategi yang lebih efektif dan efisien serta dapat mendorong kreatifitas anak untuk menyusun kata/kalimat sendiri dan dapat menumbuhkan minat untuk belajar mandiri.

Selain metode di atas, banyak metode lain yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an:

a. Metode Ceramah

Yaitu suatu cara menyampaikan sesuatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau khalayak ramai, ciri yang menonjol dalam metode ceramah pada pelaksanaan pengajaran di kelas adalah peran guru sangat dominan, adapun murid mendengarkan dengan teliti dan mencatat isi ceramah yang disampaikan oleh guru didepan kelas (Tayar Yusuf dan Saeful Anwar, 1997: 41).

b. Metode Tanya Jawab

Adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.

c. Metode Demonstrasi

Salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu (Basyirudin Usman 2002:45).

d. Metode Drill

Suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan/cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan ketrampilan dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan (Tayar Yusuf dan Saeful Anwar, 1997: 65).

IAIN PURWOKERTO

e. Metode Sorogan

Sorogan adalah belajar individu yang berhadapan langsung antara murid dan guru menurut Wahyu Utomo sebagaimana dikutip oleh Armai Arief (2002: 150) yaitu system belajar dimana satu persatu kepada guru untuk membaca kitab dan menguraikannya

Metode dalam proses belajar sangat variatif, dengan metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik. Dalam memilih metode disesuaikan dengan materi.

Dalam bukunya Armai Arief yang berjudul *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (2002: 40) bahwa metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang berakar dari “*metha*” dan *hodos* artinya jalan atau cara sehingga metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan menurut Basyirudin Usman (2002: 31) metode adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang ditempuh dalam penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Untuk dapat mencapai keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajaran dibutuhkan kesungguhan dari komponen-komponen yang terlibat di dalamnya sehingga setidaknya dapat meminimalisir pengaruh-pengaruh negatif yang dapat menjadikan proses tersebut berlangsung. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

a. Faktor Ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor lingkungan.

Lingkungan merupakan bagian dari anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Faktor ini dibagi menjadi dua yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

2) Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Faktor Instrumental dibagi menjadi 4 yaitu:

- a) Kurikulum
- b) Program
- c) Sarana dan prasarana
- d) Guru

b. Faktor Intern yaitu faktor yang ada pada diri individu

1. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang kondisi fisiologis ini terdapat dua bagian yaitu fisiologis dan kondisi panca indra.

2. Kondisi psikologis

Belajar pada hakekatnya adalah proses psikologis oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik adalah

- a) Minat
- b) Kecerdasan
- c) Bakat
- d) Motivasi

e) Kemampuan kognitif (Saeful Bahri Djamarah, 2002: 142-168)

C. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Memperhatikan tujuan pembelajaran Al-Qur'an seperti tersebut di atas, maka kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an mutlak diperlukan. Guru harus mampu menuntaskan siswa dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk itu, guru perlu melakukan berbagai upaya guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan-kegiatan atau cara-cara yang dilakukan dengan sengaja untuk dapat memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa atau hasil belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Upaya tersebut tentu tidak lepas dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, untuk melakukan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, maka guru PAI perlu memperhatikan dan mengendalikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an.

Seperti yang diuraikan di atas, ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa (baca: kemampuan membaca Al-Qur'an siswa), baik faktor intern maupun ekstern. Faktor-faktor tersebut merupakan landasan praktis bagi upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, maka upaya yang dapat

dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif

Lingkungan pembelajaran merupakan unsur yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, sebab lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran, baik lingkungan fisik maupun lingkungan nonfisik. Lingkungan harus diciptakan semenarik mungkin agar dapat meningkatkan dan menjaga semangat belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga akan meningkatkan intensitas dan frekuensi belajar siswa yang pada akhirnya mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Optimalisasi kegiatan kurikuler Proses Belajar Mengajar dan kokurikuler

- a. Optimalisasi kegiatan kurikuler Proses Belajar Mengajar (PBM)

Kegiatan kurikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran Al-Qur'an yang tersusun dan terencana secara sistematis, tujuan, materi, metode dan evaluasi telah direncanakan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki sistem pembelajaran, khususnya yang terkait dengan materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Harus dilakukan evaluasi dan perbaikan pada komponen-komponen tersebut. Materi harus diseleksi dan gradasikan sesuai taraf berfikir siswa. Metode harus disesuaikan dengan materi pembelajaran Al-Qur'an. Guru dapat memakai metode-metode yang dipandang cukup efektif

untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Unsur waktu dan bobot tujuan yang harus dicapai juga perlu diperhatikan.

b. Optimalisasi kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler dimaksudkan untuk mendalami penguasaan terhadap bahan pelajaran yang terdapat dalam intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler merupakan suatu upaya yang sangat baik untuk mengatasi masalah sedikitnya waktu yang tersedia untuk kegiatan intrakurikuler.

Secara etimologis, kokurikuler dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai rangkaian kegiatan kesiswaan yang ada dalam sekolah. Definisi ini masih sangat luas, belum memperlihatkan adanya perbedaan pengertian antara kegiatan intrakurikuler dengan kokurikuler. Makna yang lebih spesifik terdapat dalam *Kamus Pendidikan dan Umum* yang mendefinisikan kokurikuler sebagai pelajaran yang tidak tercantum dalam kurikulum.

Adapun secara terminologis, berikut penulis sebutkan beberapa pendapat dari ahli pendidikan:

- 1) Menurut Burhan Nurgiantoro (1988: 137), kegiatan kokurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran program inti maupun program khusus.

2) Menurut Uzer Usman dan Lilies Setiawati (1993: 17), kokurikuler adalah kegiatan jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, penyaluran bakat dan minat serta melengkapi upaya pembiasaan seutuhnya.

Dari berbagai pengertian kokurikuler tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler adalah segala kegiatan yang tidak tercantum dalam kurikulum dan dilakukan oleh siswa baik yang dilakukan di dalam ataupun di luar sekolah sepanjang masih ada kaitannya dengan materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas (intrakurikuler) guna memperdalam dan menghayati materi yang telah disampaikan oleh bapak ibu guru di dalam kelas.

Bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler antara lain dapat berupa tugas rumah secara kelompok maupun peseorangan, pemberian tugas secara kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong royong, harga menghargai, tenggang rasa dan kerjasama yang nantinya dapat membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik.

Adapun besarnya jumlah anggota kelompok dapat terdiri atas:

- 1) Kelompok besar 15 orang anggota
- 2) Kelompok sedang 9 orang anggota
- 3) Kelompok kecil 5 orang anggota

Penggunaan kelompok ini tergantung pada keluasan ruang lingkup tugas atau pekerjaan. Pemberian tugas perorangan diarahkan kepada pengembangan bakat, minat serta kemampuan siswa serta kemampuan siswa untuk mandiri. Yang perlu diperhatikan adalah ialah pengecekan kejujuran siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas karena tidak mustahil pekerjaan rumah ini dikerjakan oleh orang lain atau dibantu orang lain, demikian juga jika kelompok dilakukan di sekolah, maka guru harus benar-benar mengawasi peran dan pekerjaan masing-masing siswa dalam kelompok tersebut.

Untuk dapat melaksanakan tugas, Nana Sudjana memberikan alternatif sebagai pedoman siswa dalam belajar dan dimanfaatkan oleh guru dalam memilihkan kegiatan kokurikuler, yakni sebagai berikut:

1) Belajar mandiri dirumah

Syarat belajar di rumah adalah adanya ketertarikan belajar dengan memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya. Bukan lamanya belajar yang diutamakan, tetapi kebiasaan teratur dan rutin dalam melakukan belajar, bukan pula banyaknya materi yang dipelajari tetapi sering mempelajari bahan tersebut.

2) Belajar Kelompok

Belajar bersama pada hakikatnya memecahkan persoalan secara bersama. Setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut dan akan didapat hasil yang

lebih baik, pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna dari pada satu orang.

Seorang guru harus memperhatikan asas-asas yang dikembangkan dalam kegiatan kokurikuler, antara lain:

- 1) Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler
- 2) Adanya hubungan yang jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan
- 3) Tidak menjadikan beban yang berlebihan bagi siswa yang dapat mengakibatkan gangguan fisik ataupun psikologis
- 4) Tidak menimbulkan beban pembiayaan yang memberatkan siswa atau orang tua siswa.

Pengadministrasian yang baik dan teratur dengan menggunakan format pencatatan tugas dan format penilaian kegiatan kokurikuler (Burhan Nurgiantoro, 1988: 137-138).

Dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru bidang studi, termasuk mata pelajaran PAI. Langkah-langkah itu adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan Guru Bidang Studi
 - a) Menyiapkan, merencanakan bahan atau materi yang akan ditugaskan kepada siswa secara perorangan atau kelompok.

Pencatatan rencana kegiatan kokurikuler dapat menggunakan format berikut.

RENCANA KEGIATAN KOKURIKULER

Bidang studi :
 Sub bidang studi :
 Kelas /semester :
 Sekolah :

No	Pokok Bahasan/Sub Pokok bahasan	Uraian Materi Intrakurikuler	Tingkat Jenis Keg	Kokurikuler Bentuk Tugas		Waktu
				Individu	Kel	

Purwokerto 07 Oktober 2009

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

.....
NIP

.....
NIP

b) Menuliskan dan menginformasikan bahan yang akan ditugaskan kepada siswa secara perseorangan atau kelompok kedalam kartu pencatatan tugas kokurikuler dengan menggunakan format sebagai berikut:



IAIN PURWOKERTO
 KARTU PENCATATAN TUGAS KOKURIKULER

Bidang studi :
 Sub bidang studi :
 Kelas /semester :
 Nama siswa/kelompok :

No	Jenis Tugas	Bentuk Tugas		Tanggal		Rumusan Hasil	Nilai
		Individu	Kel	Mulai	Selesai		

Purwokerto 07 Oktober 2009

Guru Bidang Studi

.....
NIP.....

2) Pelaksanaan Tugas Siswa

Untuk tahap ini, guru inti mulai memanfaatkan bantuan dari guru lain atau bahkan wali murid, dan tentunya dukungan dari kepala sekolah untuk menyediakan sarana prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan kokurikuler. Tugas merupakan salah satu kegiatan yang paling mudah dilakukan.

3) Penilaian Tugas Kokurikuler

Penilaian tugas kokurikuler bisa dilakukan dengan menggunakan format berikut.

DAFTAR NILAI KEGIATAN KOKURIKULER

Bidang studi :

Sub bidang studi :

Kelas /semester :

No	Nama Siswa	No Induk	Nilai Menurut Urutan	Nilai Nomor Urut						Rata-rata Nilai
				1	2	3	4	5	6	

Purwokerto 07 Oktober 2010
Guru Bidang Studi

.....
NIP.....

(Uzer Usman Dan Lilis Setiawati, 1993:19-21)

3. Memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an

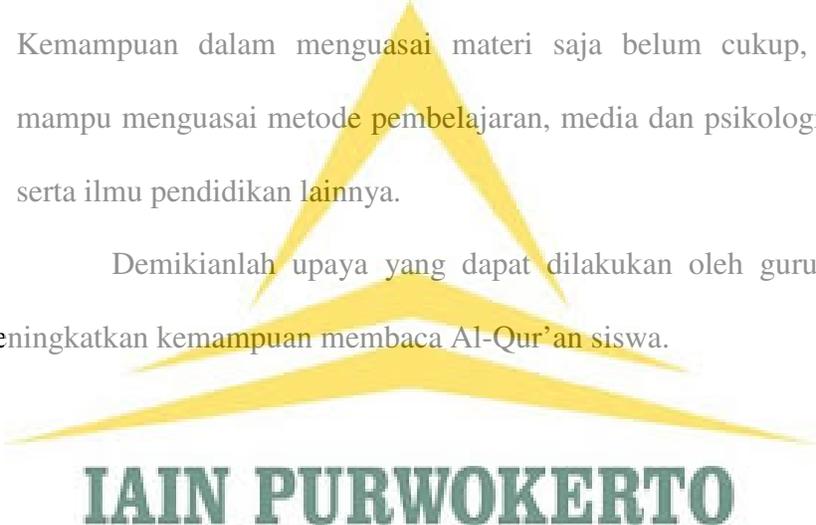
Sarana dan prasarana sangat mendukung kelancaran kegiatan membaca Al-Qur'an siswa, untuk itu sarana dan prasarana harus

dipersiapkan serapi mungkin dan dijaga kelestariannya agar pembelajaran tetap lancar, sehingga dapat memaksimalkan waktu yang dimiliki siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

4. Peningkatan kualitas Guru PAI

Guru merupakan subjek utama dan pertama yang mengelola pembelajaran. Di tangannya lah siswa diolah menjadi siswa yang berkualitas, yang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Kemampuan dalam menguasai materi saja belum cukup, guru harus mampu menguasai metode pembelajaran, media dan psikologi pendidikan serta ilmu pendidikan lainnya.

Demikianlah upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

GAMBARAN UMUM SD NEGERI 2 BANGSA KEC. KEBASEN

KAB. BANYUMAS

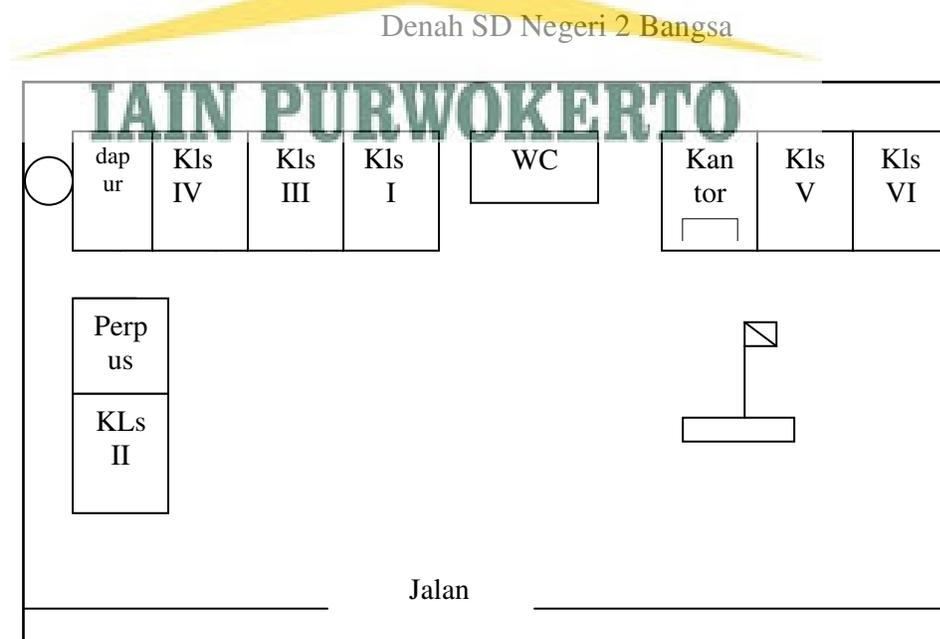
A. Letak Geografis

SD Negeri 2 Bangsa terletak di lingkungan strategis, karena (1) merupakan salah satu sekolah dasar dari 3 (tiga) sekolah dasar negeri di Desa Bangsa, yang terletak di daerah pemukiman masyarakat blok Palwolu wilayah Desa Bangsa, Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Bila dilihat dari wilayah Desa Bangsa, SD Negeri 2 Bangsa terletak di tengah-tengah desa, berbatasan dengan desa Adisana bila dilihat dari sisi arah mata angin, disebelah utara ada SD Negeri 3 Bangsa dan disebelah selatan terdapat SD Negeri 1 Bangsa. (2) Dilihat dari sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat, SD Negeri 2 Bangsa terletak di tengah-tengah masyarakat yang agamis, di mana sebagian besar masyarakatnya beragama Islam dan tingkat ekonomi yang homogen, merata, karena sebagian besar masyarakat bermata pencaharian petani. (3) Bila dilihat dari letak geografis Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, SD Negeri 2 Bangsa terletak disebelah timur, kurang lebih berjarak 10 km dari ibu kota kecamatan. Desa Bangsa dilalui Jalan Raya Propinsi, merupakan jalan raya jalur selatan yang menghubungkan kota-kota besar Pulau Jawa bagian selatan. Jalan raya ini juga merupakan pembatas wilayah Kabupaten Banyumas dengan wilayah Kabupaten Cilacap. Akses jalan menuju SD Negeri 2 Bangsa mudah dijangkau, sebab berjarak 1 km dari

Jalan Raya (Sumber: Dokumentasi profil SD Negeri 2 Bangsa tahun pelajaran 2009/2010, dikutip tanggal 9 Februari 2010).

Berdasarkan kondisi di atas, SD Negeri 2 Bangsa sangatlah strategis, karena sekolah terletak ditengah-tengah pemukiman masyarakat yang agamis, sosial, budaya dan ekonomi yang stabil dan merata walaupun tingkat ekonomi masih tergolong rendah, terlebih sekolah terletak di lokasi yang aman, tenang, terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan, keselamatan jiwa, dan memiliki akses jalan yang mudah dijangkau, sekolah terletak jauh dari pusat keramaian. Kondisi ini sangat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

Untuk lebih jelas tentang SD Negeri 2 Bangsa dapat dilihat pada tabel berikut:



(Dokumentasi SD N 2 Bangsa tahun pelajaran 2009/2010, dikutip tanggal 9 Februari 2010).

B. Sejarah Berdirinya

SD Negeri 2 Bangsa berdiri pada tahun 1964 terletak di desa Bangsa, sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan dinas pendidikan nasional. Pada tahun 1985 tepatnya tanggal 1 Agustus 1985 sekolah tersebut mengalami perpindahan lokasi yaitu tepatnya di grumbul Palwolu desa Bangsa. Namun pada saat itu Lokasi yang dimiliki untuk proses pembelajaran terdiri dari 3 lokal sehingga anak-anak harus bergantian dalam belajar. Dengan kondisi yang apa adanya proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

Pada perkembangannya sekolah tersebut mengalami perubahan penambahan lokal. Dengan adanya bantuan lokal dari pemerintah sekolah yang tadinya 3 lokal menjadi 6 lokal serta adanya swadaya dari masyarakat berupa tempat parkir kendaraan, toilet dan pagar keliling. Dengan penambahan lokal tersebut sudah cukup optimal untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi di atas, SD Negeri 2 Bangsa sangatlah strategis, karena Sekolah terletak ditengah-tengah pemukiman masyarakat yang agamis, sosial, budaya dan ekonomi yang stabil dan merata walaupun tingkat ekonomi masih tergolong rendah, terlebih sekolah terletak di lokasi yang aman, tenang, terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan, keselamatan jiwa, dan memiliki akses jalan yang mudah dijangkau, sekolah terletak jauh dari pusat keramaian. Kondisi ini sangat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas (Sumber: Dokumentasi profil SD Negeri 2 Bangsa tahun pelajaran 2009/2010, dikutip tanggal 9 Februari 2010).

C. Visi, Misi dan Tujuan SD N2 Bangsa.

1. Visi SD Negeri 2 Bangsa

SD Negeri 2 Bangsa merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki visi yaitu belajar untuk menjadi insan terpelajar dengan landasan iman dan takwa yang kuat menuju kemandirian.

2. Misi SD Negeri 2 Bangsa

Untuk mencapai visi di atas maka dirumuskan misi SD Negeri 2 Bangsa yaitu:

- a. Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah dengan landasan iman dan takwa.
- b. Menumbuhkembangkan kreativitas siswa dalam upaya menuju kemandirian
- c. Menciptakan suasana yang kondusif agar terciptanya iklim belajar yang produktif
- d. Meningkatkan peran serta masyarakat agar terjalin kerja sama yang harmonis
- e. Memberdayakan seluruh stakeholder dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah (Sumber: Dokumentasi profil SD Negeri 2 Bangsa tahun pelajaran 2009/2010, di kutip tanggal 9 Februari 2010).

D. Tujuan SD Negeri 2 Bangsa

Tujuan SD Negeri 2 Bangsa adalah sebagai berikut:

1. Menamatkan/meluluskan anak didik siap belajar di SMP

2. Mengembangkan KTSP secara mandiri
3. Mengembangkan pemetaan program kegiatan belajar
4. Mengembangkan strategi dan model pembelajaran
5. Mengembangkan sistem penilaian terpadu dan berkelanjutan
6. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran
7. Meningkatkan profesionalisme guru
8. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler
9. Meningkatkan kemampuan manajemen pengolahan sekolah
10. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder
11. Meningkatkan daya saing sekolah disemua aspek (Profil SDN 2 Bangsa tahun pelajaran 2009/2010, di kutip tanggal 9 Februari 2010).

E. Kurikulum

IAIN PURWOKERTO

SD Negeri 2 Bangsa mulai tahun pelajaran 2005/2006 telah menerapkan kurikulum 2004 yang berisi KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Mulai tahun pelajaran 2006/2010 telah menerapkan kurikulum KTSP (Wawancara dengan Bpk Ahmadselaku guru SD N 2 Bangsa pada tanggal 9 Februari 2010).

Adapun tujuan PAI di SD yaitu:

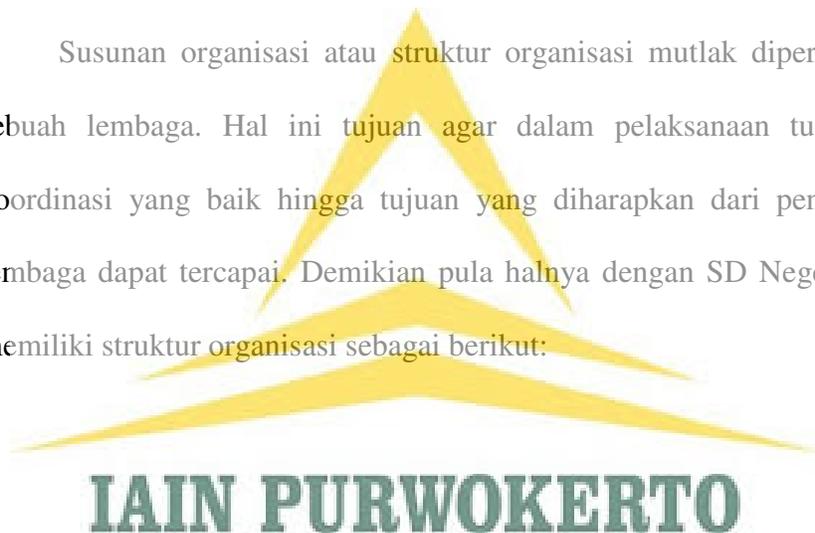
1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia

muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

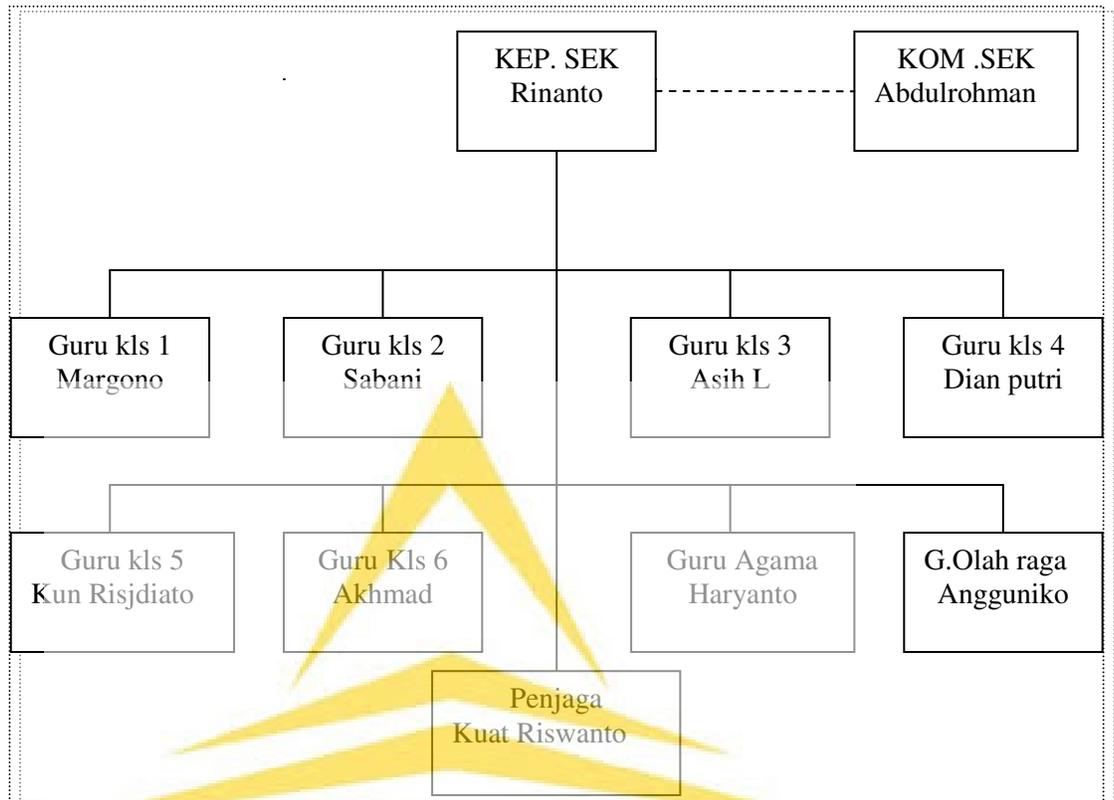
2. Mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, (tasamuh), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial).

F. Struktur Organisasi

Susunan organisasi atau struktur organisasi mutlak diperlukan dalam sebuah lembaga. Hal ini tujuan agar dalam pelaksanaan tugas terdapat koordinasi yang baik hingga tujuan yang diharapkan dari pendidikan dan lembaga dapat tercapai. Demikian pula halnya dengan SD Negeri 2 Bangsa memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



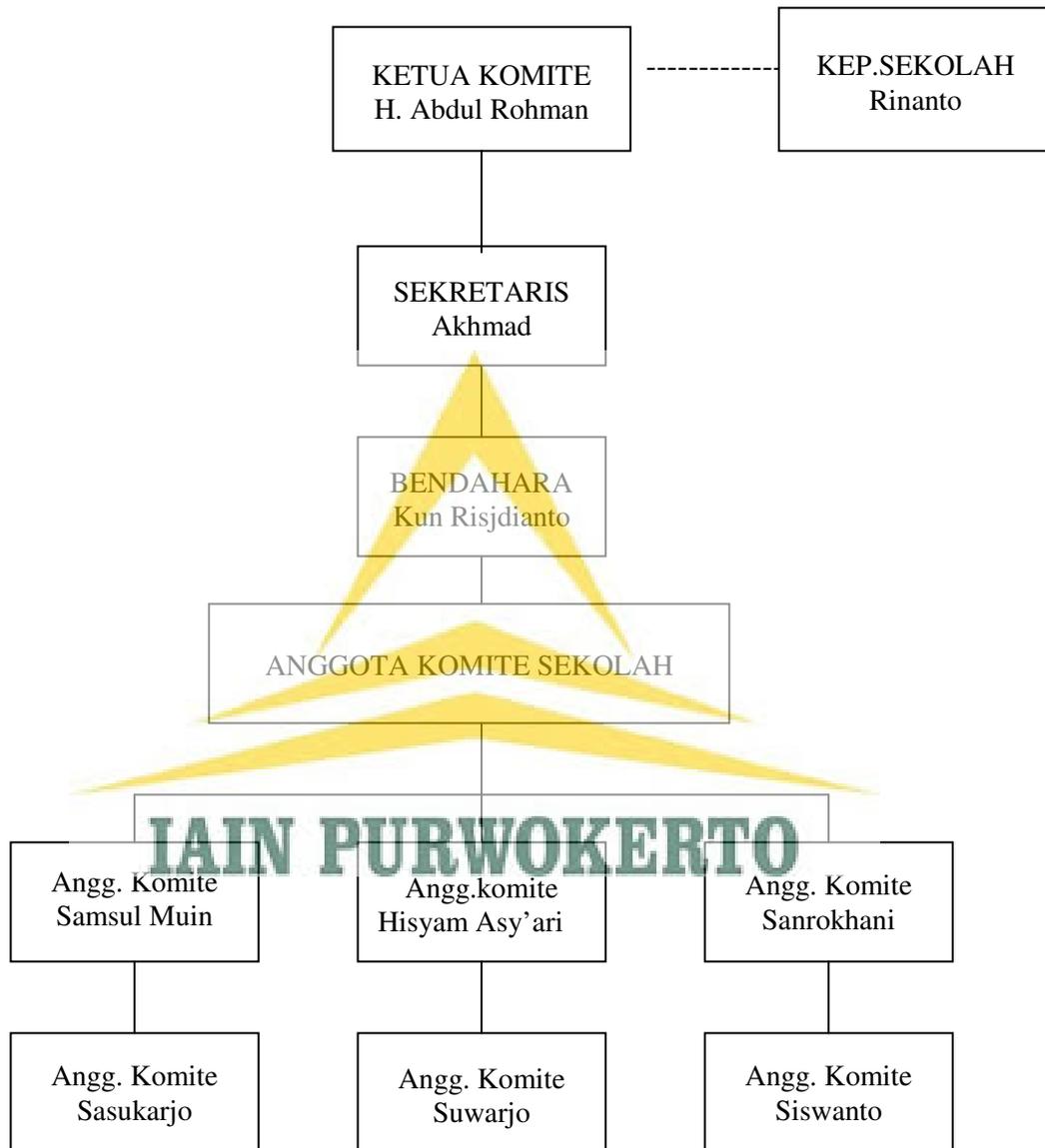
STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI 2 BANGSA



(Dokumentasi SD N 2 Bangsa Tahun Pelajaran 2009/2010, dikutip tanggal 16 Februari 2010).

Selain struktur organisasi SD Negeri 2 Bangsa, juga terdapat struktur organisasi komite sekolah yang dimana masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Adapun struktur organisasi komite sekolah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI KOMITE SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2009/2010
SD N 2 BANGSA**



(Dokumentasi SD N 2 Bangsa Tahun Pelajaran 2009/2010, dikutip tanggal 16 Februari 2010).

G. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan guru

Guru bertanggung jawab terhadap kepala sekolah. Guru mempunyai tugas dan kewajiban melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan penyuluhan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu guru wajib:

- a. Membuat program pengajaran.
- b. Melaksanakan program pengajaran.
- c. Melaksanakan evaluasi.
- d. Melaksanakan analisis hasil evaluasi.
- e. Menyusun program perbaikan dan pengayaan.
- f. Menyusun dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Mengisi daftar nilai.
- h. Membuat alat peraga.
- i. Mengisi buku rapor.
- j. Mengisi daftar hadir (Dokumentasi SD Negeri 2 Bangsa Tahun Pelajaran 2009/2010, dikutip tanggal 17 Februari 2010).

Guru SD Negeri 2 Bangsa berjumlah 9 orang termasuk kepala SD Negeri 2 Bangsa , dengan perincian 6 guru PNS, dan 3 orang guru bakti yang semuanya berlatar belakang kependidikan.

SD Negeri 2 Bangsa tidak memiliki tenaga administrasi atau tenaga TU khusus. Guru selain sebagai tenaga pendidik juga sebagai tenaga administrasi. Pembagian tugas dan mengajar didasarkan atas latar

belakang pendidikan, kompetensi dan potensi yang dimiliki. Sebagian besar guru SD Negeri 2 Bangsa sedang melanjutkan studi S1.

Secara umum, keadaan guru SD Negeri 2 Bangsa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru SD Negeri 2 Bangsa
Tahun Pelajaran 2009/2010

N O	Nama/NIP	L / P	TTL	Ijazah	Agama		Tugas	Ket
					Islam	Non Islam		
1	Rinanto,S.Pd 19600426 198201 1002	L	26-04-60	S 1 2001	Islam	-	Mengajar	Kep.Sek
2	Akhmad,S.Pd.SD 19590605 198012 1011	L	05-06-59	D.2 1996	Islam	-	Mengajar	GK
3	Margono,A.Ma.Pd 19590312 198201 1006	L	12-03-59	D 2 1997	Islam	-	Mengajar	GK
4	Kun Risjdianto,S.Pd 19650913 198806 1002	L	13-09-65	S1 2002	Islam	-	Mengajar	GK
5	Sabani,A.Ma.Pd 19541215 198908 1001	L	15-12-54	D 2 1996	Islam	-	Mengajar	GK
6	Asih Legowati,A.Ma	P	20-08-83	D2 2007	Islam	-	Mengajar	GK
7	Dian Putri ,A.Ma	P	24-01-88	D 2 2008	Islam	-	Mengajar	GK
8	Angguniko Angga Yulianto,A.Ma	L	17-07-89	D2 2009	Islam	-	Mengajar	G. olahraga
9	Haryanto,S.Pd.I 19571105-198404-1-001	L	05-11-57	S1 2010	Islam	-	Mengajar	G. agama

(Dokumentasi SDN 2 Bangsa Tahun Pelajaran 2009/2010, dikutip tanggal 16 Februari 2010)

2. Keadaan siswa

Murid atau anak didik adalah objek dan sekaligus sebagai subjek belajar. Disebut objek belajar karena dalam proses belajar mengajar anak didik yang dikenai beban yaitu mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Disebut subjek belajar karena anak didik itulah yang melakukan kegiatan belajar

Tabel 2

K l s	JK	Awal bulan		Masuk			Keluar			Akhir bulan			ABSEN			AGAMA					
		L	P	jml	L	P	jml	L	P	Jm	L	P	jml	S	I	A	jml	I	K	B	P
I	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
I	1	21	11	32	-	-	-	-	-	-	21	11	32	-	-	-	-	32	-	-	-
II	1	15	15	30	-	-	-	-	-	-	15	15	30	-	-	-	-	30	-	-	-
III	1	15	16	31	-	-	-	-	1	1	15	15	30	-	-	-	-	30	-	-	-
IV	1	16	10	26	-	-	-	-	-	-	16	10	26	-	-	-	-	26	-	-	-
V	1	12	5	17	-	-	-	-	-	-	12	5	17	-	-	-	-	17	-	-	-
VI	1	6	11	17	-	-	-	-	-	-	6	11	17	-	-	-	-	17	-	-	-
J m l	6	85	68	153	-	-	-	-	1	1	85	67	152	-	-	-	-	152	-	-	-

jauh lebih sulit. Kesulitan ini disebabkan karena siswa tidak terbiasa membaca tulisan Arab atau huruf hijaiyyah, apalagi hukum bacaan Al-Qur'an atau tajwid. Pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi masalah khusus bagi guru PAI dan siswa SD Negeri 2 Bangsa.

Orang Islam minimal harus dapat membaca Al-Qur'an, karena sumber hukum Islam bersumber dari Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab. Contohnya kewajiban tentang shalat yang terdapat dalam Al-Qur'an beserta do'a-do'a shalat yang menggunakan bahasa Arab. Untuk itu siswa perlu dibekali tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar agar bisa melakukan ibadah sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI SD Negeri 2 Bangsa, diperoleh berbagai masalah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

1. Kenyataan yang ada di SD Negeri 2 Bangsa pembelajaran agama masih rendah sehingga belum pada taraf menjelaskan hukum bacaan.
2. Fenomena yang ada di masyarakat di mana sistem pengajaran Al-Qur'an yang ada sebatas hanya membaca saja tanpa diberi tahu tentang hukum bacaannya ataupun ketepatan membaca sesuai tajwidnya.
3. Dari evaluasi yang telah dilakukan oleh guru PAI, terdapat kurang lebih 60 % siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dari total 155 jumlah siswa (Wawancara dengan Haryanto, S.Pd.I., Guru PAI SD Negeri 2 Bangsa pada tanggal 20 Maret 2010).

Memperhatikan masalah tersebut, maka Guru PAI memandang perlu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya siswa kelas V dan VI yang hampir lulus Sekolah Dasar dan dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an agar dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan sempurna, sebab membaca Al-Qur'an bernilai ibadah (Wawancara dengan Haryanto, S.Pd.I., Guru PAI SD Negeri 2 Bangsa pada tanggal 20 Maret 2010).



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Untuk memperoleh data tentang upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI di SD Negeri 2 Bangsa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan wawancara dan observasi serta dokumentasi, penulis memperoleh data sebagai berikut.

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V & VI SD Negeri 2 Bangsa secara garis besar dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yakni: melalui kegiatan belajar mengajar PAI, optimalisasi kegiatan kokurikuler Al-Qur'an, dan penambahan sarana prasarana pembelajaran Al-Qur'an. Berikut deskripsinya.

1. Upaya Melalui Kegiatan Belajar Mengajar

Belajar merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia, bahkan menjadi kebutuhan pokok. Islam menegaskan perintah menuntut ilmu atau belajar dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad saw, bahkan perintah untuk mempelajari Al-Qur'an, membaca dan mengajarkannya juga disebutkan dalam hadits. Oleh karena itu guru PAI sebisa mungkin memaksimalkan kegiatan belajar mengajar PAI yang sudah tercantum dalam kurikulum untuk membekali siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui KBM ini diberlakukan dengan cara:

- a. Setiap awal jam pelajaran PAI diadakan tadarus suratan pendek yang berkaitan dengan pokok bahasan selama kurang lebih 5-10 menit (Observasi pembelajaran PAI di Kelas VI pada tanggal 14 dan 21 Maret 2010).
- b. Dengan tes praktek baca Al-Qur'an
- c. Penggunaan metode pembelajaran yang dipandang efektif untuk mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, misalnya dengan metode Iqro', demonstrasi, ceramah maupun drill (Wawancara dengan Haryanto, S.Pd.I, guru PAI SD Negeri 2 Bangsa pada tanggal 21 Maret 2010).

Kegiatan tadarus Al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan siswa untuk memulai pembelajaran PAI. Guru PAI mencantumkan rencana kegiatan tersebut dalam RPP sebagai tahap pembukaan pembelajaran. Setiap minggunya ayat yang dibaca adalah ayat yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada pembelajaran saat itu. Tidak jarang guru meminta siswa untuk mengulangi membaca surat-surat pendek yang telah dibaca pada minggu-minggu sebelumnya (Wawancara dengan Haryanto, S.Pd.I. guru PAI SD Negeri 2 Bangsa pada tanggal 21 Maret 2010).

Demikian halnya dengan tes praktek baca Al-Qur'an, guru PAI juga sudah mencantumkan rencana kegiatannya dalam RPP yang dibuat

pada awal semester. Tes praktek membaca Al-Qur'an ini dilakukan setiap 4 minggu sekali (Wawancara dengan Haryanto, S.Pd.I, guru PAI SD Negeri 2 Bangsa pada tanggal 21 Maret 2010).

Adapun dalam hal penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru PAI menggunakan metode yang variatif, tergantung pada kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran. Metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Guru PAI memanfaatkan metode ceramah untuk menerangkan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Metode ini sering dikombinasikan dengan metode demonstrasi. Langkah-langkahnya adalah Guru terlebih dahulu membaca Ayat-ayat Al-Qur'an atau materi dalam buku Iqro', lalu menerangkan nama-nama hukum bacaan, cara pembacaannya, dan pengecualian-kecualian yang ada. Seperti misalnya untuk membaca *nun mati* yang bertemu dengan huruf *ya* dalam satu kata, berbeda hokum bacaannya dengan bacaan *nun mati* bertemu huruf *ya* di kata yang berlainan, seperti perbedaan pembacaan kata: *dun-ya* (dibaca jelas) dan kalimat *min yaumiyyati* (dibaca dengung) (Wawancara dengan Haryanto, S.Pd.I, guru PAI SD Negeri 2 Bangsa pada tanggal 21 Maret 2010).

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab memungkinkan komunikasi antara guru dengan siswa yaitu ketika guru membaca ayat dan siswa menyebutkan

hukum bacaannya, begitu juga sebaliknya. Materi yang biasanya menggunakan metode ini adalah materi-materi tajwid, hafalan do'a sehari-hari dan surat-surat pendek (Wawancara dengan Haryanto, S.Pd.I, guru PAI SD Negeri 2 Bangsa pada tanggal 21 Maret 2010).

c. Metode drill atau latihan siap

Metode drill dimanfaatkan untuk melatih siswa agar siap untuk membaca Al-Qur'an ketika diminta oleh guru, baik dipandu ataupun tidak dipandu oleh guru. Latihan siap ini diberlakukan pada semua siswa. Caranya adalah satu siswa membaca sedangkan yang lain menyimak, hal itu dilakukan secara bergantian (Wawancara dengan Haryanto, S.Pd.I, guru PAI SD Negeri 2 Bangsa pada tanggal 28 Maret 2010).

d. Metode sorogan

Metode sorogan diterapkan ketika belajar membaca Al-Qur'an dan Iqro' dimana satu persatu siswa maju mendemonstrasikan kepada guru bacaannya. Selain itu metode sorogan juga digunakan dengan cara meminta anak yang dipandang mampu membaca Al-Qur'an untuk membimbing teman-temannya yang masih kurang mampu (Wawancara dengan Ahmad, S.Pd.SD, pembimbing Al-Qur'an, pada tanggal 3 April 2010).

Metode-metode tersebut digunakan sesuai dengan kondisi, materi dan tujuan (Wawancara dengan Haryanto, S.Pd.I. dan Ahmad, S.Pd.SD pada tanggal 3 April 2010).

2. Upaya Melalui Kegiatan Kokurikuler Pembelajaran Al-Qur'an

Kegiatan kokurikuler pembelajaran Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendukung kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang spesifik mempelajari ilmu yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Guru PAI mengoptimalkan kegiatan kokurikuler dengan bantuan guru Kelas VI (Wawancara dengan Haryanto, S.Pd.I, guru PAI dan Ahmad, S.Pd.SD, guru kelas VI yang merangkap sebagai Pembina kokurikuler Al-Qur'an, pada tanggal 9 April 2010).

Untuk kegiatan kokurikuler pembelajaran membaca Al-Qur'an, siswa kelas V & VI dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

- a. Kelas yang belum bisa membaca Al-Qur'an disebut dengan kelas Iqro'
- b. Kelas yang sudah bisa membaca Al-Qur'an disebut dengan kelas Al-Qur'an (Observasi kegiatan kokurikuler dan wawancara dengan Ahmad, S.Pd.SD pada tanggal 10 April 2010).

Kegiatan kokurikuler ini sangat membantu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sebab siswa memiliki tambahan waktu yang cukup banyak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Penentuan waktu kegiatan kokurikuler ini telah ditentukan oleh guru PAI pada kegiatan perencanaan kokurikuler yang dilakukan pada awal semester. Jadwal kegiatan kokurikuler membaca Al-Qur'an adalah sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4
Jadwal Kegiatan Kokurikuler Membaca Al-Qur'an di SD Negeri 2 Bangsa
Tahun Pelajaran 2009/2010

Waktu	Selasa	Rabu
11.00-12.00	Kls. V	Kls.VI
12.00-13.00	Kls.VI	Kls. V
Pembina	Haryanto, S.Pd.I.	Ahmad, S.Pd.SD.

(Dokumentasi Guru PAI Tahun Pelajaran 2009/2010, di kutip tanggal 16 Maret 2010).

Waktu satu jam tersebut dibagi menjadi dua, setengah jam yang pertama pada hari Selasa digunakan untuk siswa yang mempelajari Iqro, dan setengah jam yang kedua untuk siswa yang mempelajari Al-Qur'an. Pada Hari Rabu dilakukan pergantian, setengah jam pertama untuk siswa yang mempelajari Al-Qur'an, setengah jam yang kedua digunakan untuk siswa yang mempelajari Iqro'. Jadi antara kelas V dan VI tetap menjadi 2 kelas. Selain belajar membaca Iqro' atau Al-Qur'an, siswa juga belajar mengenal dan mengidentifikasi hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Dengan demikian materi yang dibelajarkan dalam kegiatan kokurikuler membaca Al-Qur'an adalah materi dalam buku Iqro', Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid. Guru PAI menggunakan buku Iqro' jilid 1-6 yang disusun oleh As'ad Humam, Kota Gede Yogyakarta.

Guru menggunakan metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sama dengan kegiatan intrakurikuler dalam kegiatan kokurikuler ini. Hanya saja terkadang guru lebih menekankan pada penggunaan metode iqro' dan qira'ati, yang mana guru langsung

menunjukkan bacaan Al-qur'an tanpa menerangkan hokum-hukum bacaan, tetapi fokus pada ketepatan membacanya. Yang disayangkan terkadang pada jam terakhir ini karena waktunya hanya setengah jam, siswa menjadi kurang terkontrol bacaannya. Guru kadang tidak memperhatikan mana suara yang bacaannya telah bagus dan belum, hanya meminta siswa membaca saja (Observasi kegiatan kokurikuler pada tanggal 9 April 2010).

Adapun bentuk kegiatan kokurikuler dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V dan VI, selain pengelompokkan kelas Iqro' dan kelas Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Tugas Mandiri

Tugas mandiri diberikan oleh guru PAI setelah selesai pembahasan materi ayat-ayat Al-Qur'an. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menyalin kembali ayat yang baru dibahasnya dalam buku khusus menulis Al-Qur'an. Penilaiannya dilakukan setelah satu minggu, pada pertemuan minggu yang akan datang, secara langsung ketika awal pembelajaran PAI. Hampir pada setiap pertemuan, guru memberikan tugas mandiri ini.

b. Tugas Kelompok

Tugas kelompok juga diberikan setelah selesai pembahasan materi, tetapi khusus materi hukum-hukum bacaan Al-Qur'an atau materi tajwid. Tugas ini hanya beberapa kali dilakukan dalam satu

semester. Tugas yang diberikan adalah untuk mengidentifikasi hukum-hukum bacaan dalam surat-surat pendek Al-Qur'an yang terdapat dalam Juz 'Amma (wawancara dengan Haryanto, S.Pd.I, guru PAI pada tanggal 9 April 2010).

Berdasarkan penuturan Najah (siswa kelas V) bahwa kokurikuler agama sudah dijadwal masing-masing kelas dan setiap kelas di bagi menjadi 2 kelompok yaitu Iqro' dan Al-Qur'an (wawancara dengan Najah siswa kelas V pada tanggal 9 April 2010)

Berdasarkan penuturan Rohmah (siswa kelas VI) bahwa kokurikuler agama sebenarnya program yang baik, sangat menunjang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an saya (Wawancara dengan Rohmah siswa kelas VI pada tanggal 9 April 2010).

Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan kokurikuler membaca Al-Qur'an bisa dilihat pada perbedaan jumlah siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan kokurikuler, yakni sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5
Jumlah siswa yang bisa membaca Al-Qur'an (kelas Al-Qur'an)
dan belum bisa membaca Al-Qur'an (kelas Iqro')

Kelas	Kelas Al-Qur'an	Kelas Iqro'	Jumlah Siswa
V	10	7	17
VI	12	5	17
Jumlah	22	12	34

(Dokumentasi: guru PAI SD Negeri 2 Bangsa, dikutip tanggal 8 april 2010).

Adapun jumlah siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan kokurikuler adalah sebagai berikut.

Tabel 6
Jumlah siswa yang belum bisa
Membaca Al-Qur'an setelah kokurikuler

Kelas	Sebelum Kokurikuler	Setelah Kokurikuler
V	7	3
VI	5	2
Jumlah	12	5

(Dokumentasi: guru PAI SD Negeri 2 Bangsa, dikutip tanggal 8 April 2010).

3. Penambahan sarana yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an

Guru PAI mengupayakan bertambahnya fasilitas atau sarana yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran membaca Al-Qur'an, baik dalam kegiatan intrakurikuler pada PBM PAI maupun kegiatan kokurikuler. Sarana yang ditambahkan oleh guru PAI adalah buku Iqro dan Al-Qur'an sebagai media utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru PAI telah berhasil mengupayakan agar setiap siswa dapat memegang satu buku panduan membacanya, baik Iqro' maupun Al'Qur'an. Guru PAI mengambil dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk membeli media tersebut. Selain itu, siswa juga dibagikan buku Ilmu Tajwid agar siswa dapat mempelajarinya di rumah. Buku-buku tersebut dibagikan secara gratis untuk siswa kelas V dan kelas VI (Wawancara dengan Haryanto, S.Pd.I., guru PAI SD Negeri 2 Bangsa pada tanggal 9 Maret 2010 dan Rohmah siswa kelas VI tanggal 9 April 2010).

B. Analisis Data

Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V & VI di SD Negeri 2 Bangsa Kebasen adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru PAI dengan cara sadar, sistematis, terencana dan terarah pada perubahan kemampuan siswa dalam menguasai tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dengan demikian, maka ukuran keberhasilan upaya tersebut adalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Memperhatikan hasil yang dicapai oleh siswa, khususnya dari kegiatan kokurikuler, diperoleh hasil sebanyak 7 dari 12 siswa yang mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan indikator siswa beralih dari kelas Iqro' pada kelas Al-Qur'an. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dapat dikatakan cukup berhasil, karena 7 dari 12 siswa telah tuntas kelas Iqro'.

Adapun analisis masing-masing kegiatan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut

1. Upaya Melalui Kegiatan Belajar Mengajar

Seperti yang penulis uraikan dalam bab II, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti pendidikan yang telah terencana secara sistematis. Adanya upaya pemanfaatan waktu 5-10 menit untuk membaca Ayat-ayat Al-Qur'an yang telah terencana dalam RPP, dalam pandangan penulis sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana penulis uraikan dalam bab II juga bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an

adalah penciptaan lingkungan yang kondusif, termasuk penciptaan kebiasaan-kebiasaan siswa. Membiasakan siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an akan dapat melancarkan bacaan siswa, apalagi guru juga melakukan repetisi atau pengulangan ayat-ayat yang dibaca oleh siswa. Penambahan frekuensi ini semakin menambah kesempatan belajar membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, masalah waktu juga mendapat perhatian dari Guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam pandangan penulis, guru telah cukup dapat menyeimbangkan bobot kesulitan membaca Al-Qur'an dengan waktu yang ia sediakan bagi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian guru telah melakukan upaya melalui kegiatan PBM secara maksimal.

2. Upaya Melalui Kegiatan Kokurikuler Pembelajaran Al-Qur'an

Kegiatan kokurikuler yang dilakukan oleh guru untuk siswa kelas V & VI dapat dibedakan dalam 3 bentuk kegiatan, yakni pengkelasan pada kelas Iqro' dan kelas Al-Qur'an, pemberian tugas individu dan pemberian tugas kelompok. Penulis melihat tidak adanya masalah dalam pemberian tugas individu dan kelompok karena sudah dilakukan evaluasi untuk setiap tugas yang diberikan. Permasalahannya adalah pada pelaksanaan kegiatan kokurikuler pada kelas Iqro' dan kelas Al-Qur'an yang hanya diberi waktu selama setengah jam atau 30 menit setiap pertemuan, yang dalam satu minggunya hanya ada dua kali pertemuan. Dalam pandangan penulis, waktu tersebut terlalu sedikit untuk dapat memberikan kemampuan

membaca Iqro dan Al-Qur'an serta tajwidnya. Apalagi jika memperhatikan cara guru dalam mengawasi bacaan siswa yang kadang kurang teliti pada masing-masing siswa. Asas-asas pengelompokan tampaknya masih kurang diperhatikan oleh guru.

Dalam pandangan penulis kegiatan kokurikuler ini akan jauh lebih efektif jika pengkelasan kelas Iqro dan Al-Qur'an untuk kelas 6 digabungkan berdasarkan perbedaan kemampuan siswa. Misalnya siswa yang mampu membaca Iqro jilid 5, baik dari kelas V maupun kelas VI, dikelompokkan dalam satu kelas kokurikuler. Hal ini akan mempermudah guru dalam mengontrol kemampuan siswa sekaligus memberikan perhatiannya. Hanya saja cara yang demikian memerlukan tenaga yang lebih banyak, tergantung kepada kebutuhan siswa.

Menurut analisa penulis materi kokurikuler agama adalah isi yang diberikan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, materi yang diajarkan yaitu Al-Qur'an dan ilmu tajwid, melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan pada tujuan pengajaran.

Bahan pengajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa bahan pelajaran pada kokurikuler agama tidak akan jalan, karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan. Ada dua penguasaan yakni penguasaan materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok adalah materi yang berkaitan dengan ilmu membaca Al-Qur'an sedangkan

sebagai materi penunjang adalah materi yang dapat meningkatkan pemahaman tentang tata cara membaca Al-Qur'an.

Agar siswa dapat menguasai dan memahami materi yang disampaikan maka guru harus mempunyai ilmu yang mendalam pada bidangnya. Siswa juga dalam proses belajar mengajar serta mau melaksanakan apa yang ditugaskan guru.

3. Penambahan Sarana yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an

Sarana dan prasarana yang diberikan oleh guru pada siswa sangat mendukung kegiatan kokurikuler. Dengan adanya penambahan sarana berupa buku Iqro', Al-Qur'an dan buku ilmu tajwid yang dimiliki oleh siswa sangat membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an tanpa terbebani dengan masalah biaya pengadaan sarana tersebut. Dengan demikian upaya ini telah dilakukan sangat baik, karena memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan.

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Negeri 2 Bangsa adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

- a. Kebijakan dari kepala sekolah yang cukup mendukung terlaksananya kegiatan kokurikuler agama.
- b. Guru PAI yang berlatar belakang pendidikan Islam dan pondok pesantren.
- c. Motivasi siswa yang tinggi serta dukungan dari pihak orang tua siswa.

d. Tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi kebutuhan siswa, seperti buku Iqro', Al-Qur'an dan buku ilmu tajwid, mushola, dan perpustakaan yang terdapat buku-buku penunjang lainnya tentang cara membaca Al-Qur'an.

2. Faktor penghambat

- a. Kurangnya tenaga pengajar pada kokurikuler agama.
- b. Kurangnya maksimalisasi pengkelasan dan waktu dalam kegiatan kokurikuler kelas Iqro' dan kelas Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V & VI SD Negeri 2 Bangsa tahun pelajaran 2009/2010 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:
 - a. Setiap jam pelajaran PAI diadakan tadarus Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan pokok bahasan selama 5-10 menit.
 - b. Dengan tes praktek membaca Al-Qur'an.
 - c. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.
2. Dalam kegiatan kokurikuler pembelajaran Al-Qur'an.

Kegiatan kokurikuler pembelajaran Al-Qur'an adalah kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang spesifik mempelajari ilmu yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Dilakukan dalam 3 bentuk kegiatan berikut:

- a. Pembagian kelas Iqra' dan kelas Al-Qur'an yang melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada hari Selasa dan Rabu pukul 11.00 - 12.00 WIB.

- b. Pemberian tugas mandiri yang berupa menyalin atau menulis ayat-ayat Al-Qur'an.
 - c. Pemberian tugas kelompok untuk mengidentifikasi hukum bacaan dalam ayat atau surat pendek Al-Qur'an.
3. Penambahan Sarana yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Sarana dan prasarana yang diberikan oleh guru pada siswa sangat mendukung kegiatan kokurikuler. Dengan adanya penambahan sarana berupa buku Iqro', Al-Qur'an dan buku ilmu tajwid yang dimiliki oleh siswa sangat membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an tanpa terbebani dengan masalah biaya pengadaan sarana tersebut. Dengan demikian upaya ini telah dilakukan sangat baik, karena memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat disampaikan melalui:

1. Kepala sekolah agar lebih meningkatkan perhatian dan memfasilitasi kokurikuler agama.
2. Perlunya penambahan tenaga pengajar.
3. Siswa tingkatkanlah prestasi dengan giat belajar yang baik dan sungguh-sungguh terhadap semua ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan penuh rasa syukur yang mendalam, penulis sangat bersyukur kehadiran Allah yang telah menganugrahkan berbagai nikmat dan rahmatnya kepada penulis atas segala bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan.

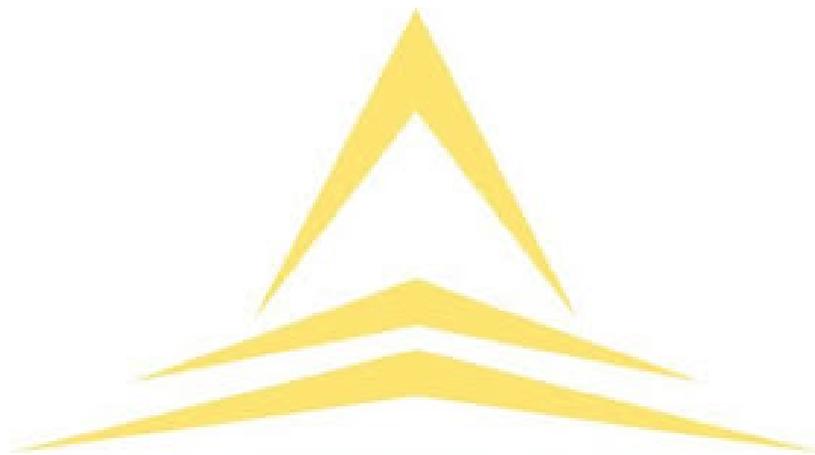
Penulis telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya namun begitu penulis berusaha untuk mendekati predikat sempurna, kurang tahuan, kejanggalan, dan kurang sempurnaan pada penulisan skripsi ini baik dalam segi isi, teknik penyajian maupun sudut kebahasaan adalah kelalaian dan keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan.

Semoga paparan kalimat demi kalimat yang terajut menjadi buah tulisan akan bermanfaat adanya terutama bagi penulis dan para pembaca pada umumnya dalam rangka ikut serta mewujudkan peta pendidikan di bumi pertiwi Indonesia tercinta. Hanya kepada Allahlah kita selalu berharap taufik dan hidayahnya.

Akhirnya dengan iringan do'a dan harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin ya rabbal'alamin.*

Purwokerto, 5 Januari 2011
Penulis

Ida Sulistiani
NIM. 072334051



IAIN PURWOKERTO